

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran Al-Quran Hadis menjadi pembelajaran wajib pada semua jenjang di madrasah baik pada tingkat dasar maupun menengah. Hal ini sebagaimana yang tertuang pada struktur kurikulum Merdeka untuk satuan pendidikan madrasah. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada dasarnya dua konten pelajaran yang berbeda, namun dari segi tata nama pembelajaran Al- Qur'an Hadis menjadi satu nama pembelajaran, yakni Al-Qur'an Hadis. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an Hadis, kemampuan menulis memiliki peran yang penting karena berkaitan dengan keterampilan siswa menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah imla yang benar. Kemampuan menghafal Al-Quran merupakan salah satu kompetensi penting yang diharapkan dapat berkembang secara optimal pada peserta didik di jenjang Madrasah Tsanawiyah. Pada tahap ini, peserta didik berada dalam fase perkembangan kognitif yang relatif stabil, sehingga ideal untuk memperkuat kemampuan hafalannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat PPL (praktik pengalaman lapangan) serta wawancara dengan guru mata pelajaran pada tanggal 21 Januari 2026 ditemukan permasalahan pada siswa kelas VIII.D, yaitu mengenai kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an. Latihan menulis Al-Qur'an yang diberikan masih terbatas, sehingga pada praktiknya sejumlah siswa ditemukan mengalami kesulitan dalam menulis ayat Al-Qur'an sesuai kaidah im'la. Selain itu menulis, kemampuan hafalan siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang belum mampu menghafal dengan baik dan benar, baik dari segi kelancaran, ketepatan tajwid dan kefasihan hafalannya.

Kondisi tersebut berdampak pada nilai hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Menulis dan Menghafalkan Al-Qur'an merupakan ibadah yang dimuliakan oleh Allah

karena Al-Quran merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat ajaran-ajaran yang mengandung syiar agama (Zawawie, 2011). sebagaimana Hadits :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ فَعَمِلَ بِهِ أَتَى بِوَالِدَيْهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لِبَسًا تَاجًا ضَاحِكًا

“Barang siapa membaca (menghafal) Al-Qur'an lalu mengamalkannya, maka pada hari kiamat kedua orang tuanya akan dibawa dan dipakaikan mahkota yang bersinar cahayanya seperti cahaya bulan purnama” (HR. Muslim)

Hadis dari Utsman bin Affan RA yang diriwayatkan oleh imam Muslim No.804, menjelaskan tentang keutamaan orang yang membaca dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pahala dari membaca dan mengamalkan Al-Qur'an tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri, tetapi juga memberikan manfaat kedua orang tuanya yakni akan dibawa dan dipakaikan mahkota cahaya yang bersinar terang seperti bulan purnama. Oleh karena itu menulis dan menghafal Al-Quran pada siswa perlu mendapatkan perhatian khusus agar tercapai kriteria ketuntasan minimal sekaligus pengamalan yang optimal.

Lembaga Madrasah Tsanawiyah Miftahul Fallah mengupayakan para siswanya agar dapat menulis dan menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Penguasaan hafalan Al-Qur'an menjadi salah satu tujuan pembelajaran pokok dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di sekolah/madrasah. Namun pada kenyataannya kegiatan menulis dan menghafal pada mata pelajaran Al-Quran hadis kelas VIII.D MTs. Miftahul Fallah masih kurang optimal. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara ringan dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas VIII.D di MTs. Miftahul Fallah Kota Bandung, diketahui bahwa kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits masih tergolong rendah.

Hasil pengamatan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menyatakan bahwa dari 24 siswa kelas VIII.D, 12 (50%) siswa dinilai masih belum mencapai kriteria Ketuntasan minimal (KKM). Problem rendahnya kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an berakar pada beberapa masalah-masalah di lapangan, di antaranya: (1) Kurangnya latihan menulis dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, (2) Metode pembelajaran yang masih konvensional dan kurang sistematis (3) Siswa cenderung terburu-buru dalam menulis dan

menyetorkan hafalannya karena berfokus pada pencapaian target nilai semata, tanpa memperhatikan kualitas tulisan dan hafalannya. Artinya, terdapat hambatan signifikan dalam proses Menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa, sehingga diperlukan inovasi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa. (Nanda & Fitri, 2025)

Berbagai penelitian lapangan tingkat madrasah dan sekolah dasar/menengah menunjukkan adanya masalah terstruktur satu di antaranya adalah banyak peserta didik yang belum mencapai ketuntasan yang memadai. Fenomena ini tampak pada beberapa studi PTK dan eksperimen pendidikan tahfidz yang melaporkan nilai pra-tindakan dibawah KKM, frekuensi lupa yang tinggi, serta partisipasi lupa yang masih rendah saat proses setoran hafalan, misalnya pada studi kelas dan PTK yang menemukan peningkatan signifikan setelah intervensi metode repetisi tetapi awalnya menunjukkan presentase penguasaan yang rendah (Rudin & dkk, 2022). Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak alternatif yang bisa meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, yaitu menjadikan metode *Guided Repetitive Writing* sebagai alternatif metode serta sarana untuk memperkuat pemahaman, ketelitian dan penguasaan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam praktik lembaga tahfidz/pendidikan agama, sejumlah metode tradisional juga banyak digunakan yaitu metode *kitabah* (penulisan ayat sebagai penguatan), *wahdah* (strategi penghafalan ayat demi ayat), metode *repetisi/munawalah*, serta variasi *guided writing* yang walaupun dikembangkan untuk keterampilan menulis, prinsipnya yaitu *scaffolding* dan pengulangan terbimbing relevan jika diadaptasikan untuk proses hafalan tertulis dan terdengar. Implementasi *kitabah* dan *wahdah* secara terstruktur memberi efek positif pada kualitas menulis dan menghafal, sementara *Guided Writing* menunjukkan efek positif pada keterampilan produktif yang berguna saat teknik penulisan berulang diintegrasikan ke dalam rutinitas tahfizh (Nurfitriani & dkk, 2022). Meskipun banyak penelitian menyatakan efektivitas *repetition*, *kitabah* dan *wahdah* khususnya pada jenjang dasar masih ada celah penelitian untuk Menguji kombinasi teknik yang lebih spesifik seperti (*Guided Repetitive Writing* yaitu penulisan berulang yang

dibimbing guru) serta efektif atau tidaknya multimetode tersebut pada kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Hal ini didasarkan pada teori Behavioristik Edward Lee Thorndike yang dikutip dari Slameto (2010) belajar merupakan peristiwa terbentuknya frekuensi pengulangan memperkuat asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Oleh sebab itu secara psikopedagogi yang menekankan pengulangan sistematis sangat relevan untuk desan tahfizh di kelas formal. Teori ini menjadi dasar ilmiah bahwa metode pembelajaran yang memasukan elemen *Guided Repetitive Writing* berpeluang besar meningkatkan kemampuan hafalan. (Syarif, 2022)

Berdasarkan rangkaian fenomena lapangan dan landasan teoritis di atas, penelitian ini penting dilakukan yaitu dengan merespon kebutuhan praktis peningkatan kualitas menulid san menghafal siswa kelas VIII.D MTs Miftahul Fallah Kota Bandung sekaligus memberikan kontribusi ilmiah dengan menguji efektivitas model pembelajaran yang mengintegrasikan penulisan (*writing*), pengulangan sistematis (*repetition/repetitive*), dan pembimbingan guru (*guided*). Penelitian ini diharapkan tidak hanya memvariasikan apakah metode tersebut efektif secara statistik, tetapi juga mengungkap bagaimana mekanisme implementasinya berkerja, sehingga rekomendasi praktik yang dihasilkan bisa konkret dan layak diterapkan pada sekala madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan kajian dengan judul: **Efektivitas Metode *Guided Repetitive Writing* (Penulisan Berulang Terbimbing) dalam Meningkatkan Kemampuan menulis dan mengafal AL-Qur'an Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Guided Repetitive Writing* di kelas VIII.D MTs Miftahul Fallah Kota Bandung?
2. Bagaimana kemampuan menulis dan menghafal surat pendek siswa kelas VIII.D

MTs. Miftahul Fallah Kota Bandung pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode *Guided Repetitive Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur`an siswa kelas VIII.D pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *Guided Repetitive Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur`an pada siswa kelas VIII.D MTs Miftahul Fallah Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur`an siswa kelas VIII.D pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis.
3. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas metode *Guided Repetitive Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur`an siswa kelas VIII.D pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan kajian metode pembelajaran Al-Qur`an Hadis, khususnya dalam ranah peningkatan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur`an melalui pendekatan *Guided Repetitive Writing* sebagai metode yang mengintegrasikan penulisan berulang dengan bimbingan guru.
- b. Menambah khazanah keilmuan di bidang agama Islam, terutama terkait inovasi metodologis yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Al-Qur`an Hadis untuk meningkatkan kualitas menulis dan menghafal Al-Qur`an di tingkat madrasah.

- c. Memperkuat landasan teoritis mengenai efektivitas strategi repetisi dan kitabah dalam pembelajaran hafalan, sehingga dapat menjadi rujukan pada peneliti selanjutnya yang mengkaji hubungan penulisan berulang pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an melalui penerapan metode yang sistematis, menarik dan menyenangkan, sehingga membantu siswa mencapai ketuntasan pembelajaran secara optimal. Serta Mendorong kedisiplinan, konsistensi dan kemandirian belajar. Karena metode *Guided Repetitive Writing* memberi ruang bagi siswa untuk berlatih secara bertahap dan berulang dalam suasana belajar yang tetraarah.

b. Bagi Guru

Menjadi alternatif metode pembelajaran yang inovatif, dan mudah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Serta Menjadi rujukan dalam merancang RPP dan model pembelajaran yang lebih variatif, terutama pada materi hafalan yang seringkali membutuhkan pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif siswa.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan mutu pembelajaran Al-Qur'an Hadis, khususnya pada peningkatan kompetensi menulis dan menghafal Al-Qur'an peserta didik.

E. Kerangka Berpikir

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an tidak hanya dipelajari untuk dibaca, tetapi juga untuk dihafalkan, dipahami, dan diamalkan. Aktivitas menulis dan menghafal Al-Qur'an memiliki nilai ibadah sekaligus nilai pedagogis, karena melalui menulis dan menghafal peserta didik dilatih untuk disiplin, konsisten, dan bertanggung jawab terhadap amanah ilmu yang dipelajari (Zawawie, 2011). Oleh karena itu, kemampuan hafalan menjadi kompetensi dasar yang penting dalam mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis, khususnya pada jenjang Madrasah Tsanawiyah. Namun, pencapaiannya masih rendah akibat metode konvensional yang kurang sistematis.

Untuk menunjang keefektifan belajar, perlu adanya metode untuk menempatkan peranan yang juga tidak kalah pentingnya dari komponen lain dalam kegiatan belajar. Metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan data dan konsep-konsep secara sistematis (Syah, 2014). Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Metode *guided repetitive writing*. Penerapan metode ini didukung oleh teori Behavioristik Edward L. Thorndike yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Hukum latihan menjadi landasan utama, yang menyatakan bahwa semakin sering materi diulang, maka semakin kuat hubungan antara stimulus respon semakinkuat.

Secara konseptual, metode *Guided Repetitive Writing* yakni metode penulisan berulang dengan bimbingan guru memiliki potensi kuat untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an. Prinsip dasar metode ini adalah bahwa pengulangan tertulis dapat memperkuat memori visual dan motorik (Suyono & Hariyanto, 2019). Kemampuan menghafal siswa dipengaruhi oleh proses pengolahan informasi. Proses pembentukannya hafalan pada siswa dijelaskan melalui teori pemrosesan hafalan Atkinson dan Shiffrin (1968) yang menyatakan bahwa, informasi yang diterima oleh siswa akan melewati tiga tahapan, yaitu *Encoding*, *Trorage*, dan *Retrieval* Yang menunjukkan bagaimana informasi diproses dari input sampai menjadi ingatan jangka panjang.

Efektivitas pembelajaran menurut Hamzah B. Uno menunjukkan tingkat keberhasilan suatu proses pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh komponen pembelajaran dapat berjalan secara baik sehingga menghasilkan perubahan kemampuan pada diri peserta didik.

Adapun tolak ukur kemampuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini mengacu pada Taksonomi Bloom revisi Anderson (2001) yang membagi tingkat kemampuan kognitif menjadi enam level. Dalam penelitian ini kemampuan menulis dan

menghafal mencakup level C1 (mengingat) C2 (Memahami) dan (C3) Menerapkan (Syarifullah, 2013). Dengan demikian Bloom memberikan kerangka kerja untuk menentukan apakah metode yang diterapkan berhasil meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa secara terukur.

Kemampuan menulis Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada beberapa indikator, menurut Ahmad Madkur kemampuan menulis Al-Qur'an siswa meliputi tiga indikator, yaitu:

1. Keterampilan Menulis huruf hijaiyah secara benar meliputi huruf hijaiyah tunggal dan hijaiyah bersambung
2. Keterampilan meletakkan tanda baca (Harakat) dengan benar
3. Keterampilan menulis indah

Sedangkan menurut Abu Nihzan untuk mengukur Kemampuan hafalan Al - Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga memiliki beberapa indikator, yaitu:

1. Kelancaran Hafalan
2. Kesesuaian dengan Kaidah Tajwid
3. Fashahah / Kefasihan

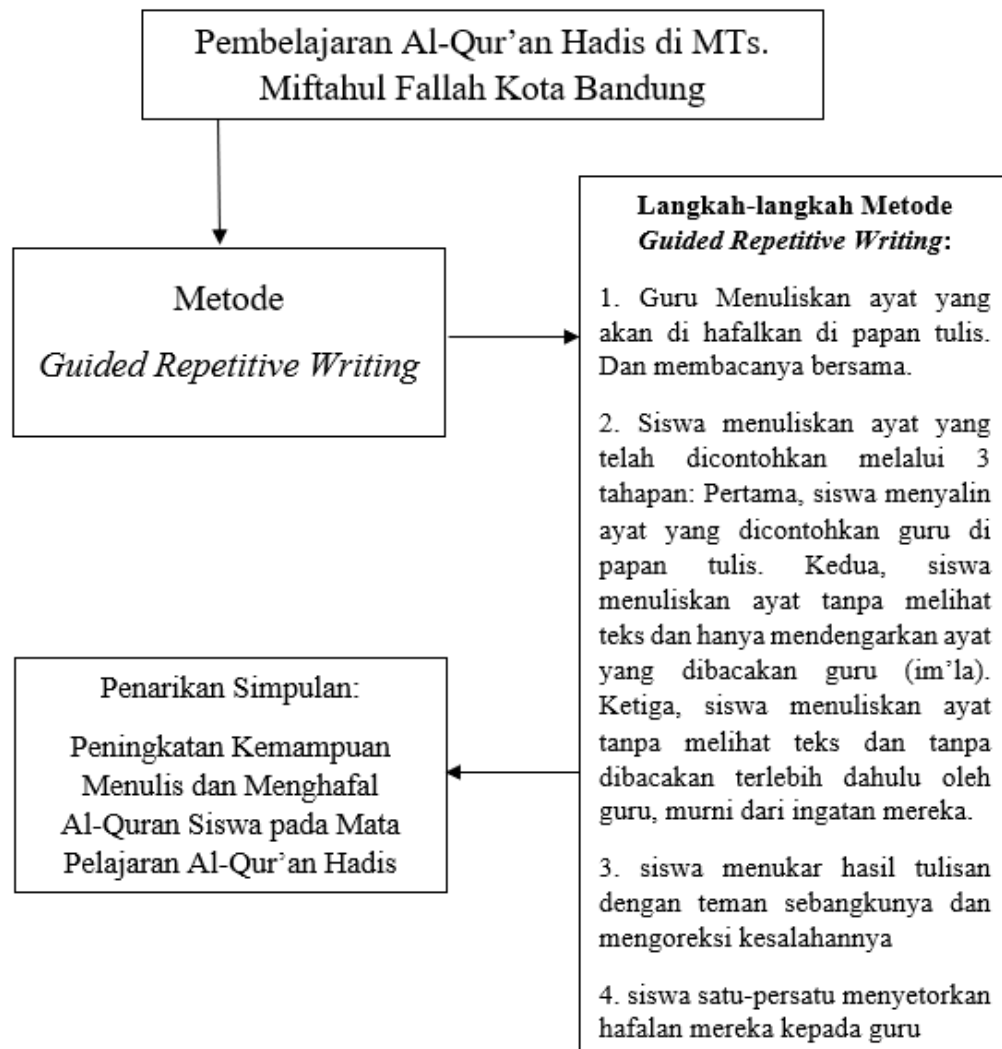
Mekanisme kerja metode *Guided Repetitive Writing* sebagai berikut yaitu: (1) Guru menjelaskan ayat yang akan dihafalkan di papan tulis, (2) siswa menuliskan ayat yang telah dicontohkan melalui 3 tahapan yaitu: *pertama*, siswa menyalin ayat yang telah dicontohkan guru secara bertahap, *kedua*, Siswa menuliskan ayat tanpa melihat teks yang telah dicontohkan hanya dengan menyimak ayat yang dibacakan guru (*im'la*), *Ketiga*, siswa menuliskan ayat tanpa melihat teks dan tanpa dibacakan terlebih dahulu oleh guru, murni dari ingatan mereka. (3) Siswa saling menukar lembar hasil tulisan dengan teman di sebelahnya untuk diperiksa, dikoreksi dan ditandai jika ada tulisan yang salah, (4) Siswa menyetorkan hafalan secara lisan tanpa melihat teks kepada guru secara individual untuk dinilai aspek kelancaran, tajwid, dan fashohahnya

Proses ini membentuk siklus belajar yang konsisten dan terstruktur, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menunjukkan perbedaan, baik dari segi ketepatan, kelancaran, maupun daya ingat, yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan.
- 2) Pembelajaran masih didominasi oleh pembelajaran konvensional cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga berdampak pada rendahnya kualitas menulis dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Metode *Guided Repetitive Writing* menekankan penulisan secara berulang dengan bimbingan guru, sehingga melibatkan aspek visual, motorik dan kognitif siswa secara terbimbing.
- 4) Penerapan metode *Guided Repetitive Writing* secara sistematis dapat meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa.

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, penelitian ini mencoba menggunakan metode *Guided Repetitive Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa yang disajikan dalam bentuk skema/alur penelitian secara umum sebagai berikut:



Gambar 1.1

Skema Keraangka Berpikir

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 2006). Dengan demikian dapat diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan sementara yang dikemukakan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Dengan adanya hipotesis ini bertujuan sebagai bahan rujukan penelitian yang dilakukan oleh

penulis, dengan artian diharapkan dengan menulis dan menghafal Al-Qur'an dapat mendorong para siswa supaya terus berkembang dalam kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam permasalahan penelitian ini terdapat tiga unsur variabel yakni variabel X, variabel Y1 dan Y2. Variabel X meliputi hubungan yang mempengaruhi dengan yang lain, sedangkan variabel Y1 dan Y2 akan menjadi akibat dari unsur variabel bebas. Untuk penelitian ini variabel X yaitu *Guided Repetitive Writing*, variabel Y1 yaitu kemampuan menulis, dan Y2 yaitu kemampuan menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H₁: Metode *Guided Repetitive Writing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis dan menghafal Al-Qur'an siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Setelah mendapatkan hasil, hipotesis ini dapat diujikan dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5%, jadi untuk menguji kebenaran hipotesis ini dengan menggunakan rumus: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis (H^o) ditolak, artinya ada peningkatan. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H^o) diterima, artinya tidak ada peningkatan.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, ditemukan studi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, antara lain:

1. Penelitian yang disusun oleh Rudin dkk pada tahun 2024 (Rudin & dkk, 2022) yang bersumber dari Jurnal kepemimpinan dan pendidikan islam yang berjudul *Evektifitas Metode Repetition dan kelancaran Membaca Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas IV SD Negri 1 Fakfak*. Penelitian ini menunjukkan efektivitas metode repetition membuat siswa lebih lancar membaca dan mampu menghafal lebih cepat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian ada yakni sama-sama menggunakan metode repetition sebagai metode inti dan fokus pada hafalan dan kelancaran membaca. Sedangkan

perbedaannya adalah penelitian ini tidak melibatkan unsur penulisan/kitabah.

2. Skripsi yang disusun oleh Kurniawati pada tahun 2022 (Kurniawati, 2022) di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini berjudul *Penerapan Metode Tahfidz Takrir Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur`an*. Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode tahfidz takrir dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an pada santriwati. Persamaan dengan penelitian anda adalah sama-sama menggunakan metode pengulangan untuk menghafal Al-Quran. Hanya saja perbedaannya terletak pada pengulangan tulisan yang dibimbing oleh guru.
3. Penelitian yang disusun oleh Nurfitriani dkk pada tahun 2022 (Nurfitriani & dkk, Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam Pembelajaran Tahfidz Siswa Sekolah Dasar, 2022) bersumber dari jurnal Jurnal Pendidikan, yang berjudul *Implementasi Metode Kitabah dan Metode Wahdah Dalam pembelajaran tahfidz Siswa Sekolah Dasar*. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode kitabah dan metode wahdah mempercepat proses hafalan karena melibatkan memori visual motorik. Retensi hafalan terbukti lebih kuat dibandingkan dengan membaca saja. Persamaan dengan penelitian anda adalah sama-sama menggunakan pengulangan dan penulisan sebagai media internalisasi ayat. Sedangkan perbedaannya penulisan ayat yang berulang serta kombinasi dengan metode wahdah.
4. Skripsi yg di susun oleh Dira Rahma Yanasta 2024 (Yanasta, 2024) Di Universitas Muhamadiyah Malang. Penelitian ini berjudul *Penerapan metode guided writing pada kemampuan menulis siswa sekolah menengah pertama*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis sebelum dan sesudah diberikan metode guided writing. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menulis setelah diberikan perlakuan metode guided writing. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni sama-sama menggunakan metode guided writing sebagai strategi pembelajarannya. Perbedaannya berada pada objek dan fokus penelitian.
5. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Syarif Hidayatullah pada tahun 2022 (Syarif,

2022) di Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar yang berjudul *Efektivitas Penerapan Metode Menghafal Al-Qur`An Terhadap Kemampuan Hafalan Dantri Di Pondok Pesanteren Al-Imam Ashim Makasar*. Persamaan dengan penelitian anda adalah sama-sama membahas tentang metode yang dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian anda hanya menggunakan satu metode untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur`an sementara di penelitian ini tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menguji lima metode penghafalan sekaligus yakni metode tahsin bin-nadhar, tahfidz bil-ghaib, tikturul mahfudz, istima`ul mahfudz, kitatul mahfudz dan talaqqi.

